

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial. Memiliki luas perairan yang besar, dengan luas wilayah laut sebesar 5,8 juta km². Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah kelautan, oleh karena itu segala aktivitas di laut seperti pelayaran dan penangkapan ikan merupakan bagian penting bagi masyarakat Indonesia R. Kurniawan Dkk., (2011). Dengan banyaknya pulau di Indonesia, Indonesia termasuk negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yaitu 81.000 km. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam dalam hal perikanan maupun pertanian. Selain itu, laut Indonesia tidak hanya menjadi jalur penting perdagangan global, tetapi juga merupakan salah satu ekosistem laut terkaya di dunia. Laut Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati termasuk terumbu karang, ikan, dan ekosistem laut yang mendukung kehidupan masyarakat pesisir. Dari 7000 spesies ikan di dunia, 2000 jenis diantaranya terdapat di Indonesia Arianto, (2020). Selain itu, laut Indonesia juga menyimpan sumber daya non-hayati seperti minyak bumi, gas alam, dan berbagai mineral.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi hasil laut yang sangat beragam. Selain itu, hasil laut Indonesia menyumbang 10 persen kebutuhan perikanan global. Laut Indonesia juga berperan penting bagi berbagai

kegiatan ekonomi seperti bisnis perikanan, pelayaran maupun pariwisata (Sukanto, 2017). Namun, meskipun memiliki potensi hasil laut yang sangat besar, pemanfaatan hasil laut Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti: overfishing, praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, pencemaran laut, serta perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi kelestarian sumber daya laut. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga kelestarian dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada laut. Indonesia menduduki posisi geografis yang sangat strategis, terletak di antara benua Asia dan Australia, serta berbatasan dengan samudera Pasifik dan Hindia. Keberadaan wilayah Indonesia ini memberikan banyak potensi dan manfaat. Kawasan yang berdekatan dengan samudera dengan ekosistem yang besar memiliki tingkat keanekaragaman hayati laut yang tinggi termasuk ikan, moluska dan makhluk laut lainnya (Husen dkk., 2024). Selain itu, luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia, menyebabkan Indonesia memiliki potensi hasil laut yang sangat potensial. Hasil laut tersebut seperti: ikan, kepiting, udang, kerang, dan rumput laut merupakan sumber protein yang sangat baik. Selain itu, kekayaan laut ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen hasil laut terbesar di dunia. Dengan potensi yang meliputi perikanan tangkap dan produk kelautan lainnya. Besarnya potensi perikanan laut Indonesia maka dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik untuk menjaga kelestarian ekosistem.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan, yang didukung perairan yang subur di sekeliling pulau Putri Dkk., (2021). Provinsi Bali walaupun dari segi luas wilayah tergolong kecil, namun memiliki potensi kelautan dan perikanan yang letaknya strategis.

Apabila potensi sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pendapatan nelayan maupun bagi pembangunan. Gubernur Bali, Wayan Koster menekankan pentingnya sektor perikanan dalam transformasi ekonomi daerah agar tidak hanya bergantung pada pariwisata. Di Bali, sektor perikanan juga memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Produksi perikanan tangkap di laut Bali didominasi oleh ikan tuna, tongkol, dan cakalang dengan total produksi mencapai 51.897,1 ton pada tahun 2021. Selain itu pada tahun yang sama, Bali mengekspor produk perikanan sebanyak 26.825 ton dengan nilai USD 131,25 juta. Potensi perikanan di Bali tidak hanya terbatas pada perikanan tangkap, tetapi juga mencakup perikanan budidaya air tawar dan laut, dengan komoditas seperti ikan nila, gurame, lele, udang dan rumput laut.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten terluas di wilayah Bali, terletak di bagian utara pulau Bali. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 1.365.88 km². Kabupaten Buleleng memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar, salah satunya sektor perikanan tangkap Negara dkk., (2023). Buleleng memiliki potensi laut yang sangat besar, dengan terumbu karang yang sangat bagus di wilayah perairan Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak dan Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula. Kabupaten Buleleng mempunyai luas wilayah pesisir yang sangat potensial untuk dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga pemerataan kesejahteraan masyarakat pesisir di wilayah kabupaten Buleleng sebagai salah satu potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir (Negara dkk, 2020).

Kecamatan Tejakula merupakan salah satu penyumbang produksi perikanan di Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 97,68 Km² dan luas pantai 27,23 Km. Kecamatan Tejakula memiliki karakteristik geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Bali di Utara, menjadikannya kawasan yang bergantung pada sektor kelautan dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Secara administratif, Kecamatan Tejakula terdiri dari 10 desa yang terbagi menjadi 60 dusun dan 15 desa adat. Wilayah Kecamatan Tejakula juga mempunyai wilayah pesisir dengan berbagai potensi perikanan tangkap dan budidaya rumput laut (Bulelengkab.go.id, 2022) . Sebagian masyarakat di Kecamatan Tejakula berprofesi sebagai nelayan, serta wilayah Tejakula memiliki sumber daya laut yang melimpah sehingga dapat membantu masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut. Produksi perikanan lautnya mencapai sebanyak 3.661,90 ton.

Tabel 1.1

Jumlah Nelayan Perikanan Laut Menurut Kategori Nelayan dan Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah nelayan		
		2022	2023	2024
1	Gerokgak	1.839	1.419	2.078
2	Tejakula	1.696	1.613	1.034
3	Kubutambahan	702	1.030	499
4	Buleleng	500	289	501
5	Seririt	542	588	492
6	Sukasada	0	0	0
7	Sawan	341	524	294
8	Busungbiu	0	0	0
9	Banjar	304	316	294

Sumber: Website Satu Data Buleleng

Berdasarkan pada Tabel 1.1 jumlah nelayan perikanan laut di Kecamatan Tejakula pada tahun 2022 sebanyak 1.696 nelayan, kemudian mengalami trend penurunan 5,15 persen di tahun 2023 sebanyak 1.613 nelayan dan penurunan paling tinggi 56 persen terjadi pada tahun 2024 sebanyak 1.034 nelayan. Jumlah nelayan

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.034 nelayan pada tahun 2024. Disetiap banyaknya jumlah nelayan yang berada pada masing-masing kecamatan, tidak semua kecamatan dapat ditemukan kapal besar, beberapa nelayan masih menggunakan perahu bermotor dan juga perahu sampan. Keterbatasan armada dan alat penangkapan ikan membuat produktivitas nelayan kurang maksimal dalam meningkatkan pendapatan.

Selain itu, terdapat kelompok-kelompok nelayan di beberapa Desa yang dapat dijumpai dipinggiran pantai Kecamatan Tejakula. Kelompok Usaha Bersama (KUB) ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi bagi para nelayan untuk berbagi pengetahuan dan mengembangkan strategi dalam menghadapi tantangan di sektor perikanan. Dalam penelitian (K. Putri & Budhi, 2019) mengatakan bahwa Kecamatan Tejakula tidak memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang menaungi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun setelah saya melakukan observasi di lapangan dan mendapatkan informasi data kelembagaan tahun 2023 dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan bahwa terdapat 8 desa yang memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUB) yaitu Desa Pacung, Bondalem, Tejakula, Les, Penuktukan, Sambirenteng, Tembok, Sembiran dengan total KUB keseluruhan sebanyak 37. Masing-masing kelompok nelayan di Kecamatan Tejakula memiliki struktur kepengurusan organisasi seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Salah satu KUB yang baru diresmikan adalah Kelompok Usaha Bersama Segara Hati yang berlokasi di Desa Les. Untuk meningkatkan efisiensi dalam menangkap ikan, beberapa KUB telah menerima bantuan hibah dari pemerintah seperti KUB Segara Gunung, KUB Karya Bersama Sejahtera, KUB Samudra Jaya. Dengan adanya bantuan modal tersebut dapat membantu

meningkatkan kualitas dan hasil tangkapan bagi masyarakat nelayan Kecamatan Tejakula. Sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.2
Total Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	Hasil Tangkapan di Laut (Ton)			
	2020	2021	2022	2023
Gerokgak	1.546,50	5.040,70	5.237,30	3.684,20
Seririt	1.343,90	2.185,20	1.832,70	1.605,80
Busungbiu	0,00	0,00	0,00	0,00
Banjar	1.121,90	3,80	14,00	271,20
Sukasada	0,00	0,00	0,00	0,00
Buleleng	1.098,10	1.138,50	1.008,40	994,90
Sawan	1.332,60	403,00	514,80	1.063,30
Kubutambahan	3.261,30	6.508,60	6.281,30	5.285,00
Tejakula	3.167,80	1.385,50	1.762,80	3.661,90
Total	12.872	16.665	16.651	16.566

Sumber: Website Satu Data Buleleng

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil produksi perikanan di Kecamatan Tejakula pada tahun 2020 sebesar 3.167,80 ton, dan sempat mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 1.385,50 ton, penurunan produksi ini bisa disebabkan oleh cuaca ekstrem dan gelombang tinggi. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan kembali yaitu pada tahun 2022 sebesar 1.762,80 ton, 2023 sebesar 3.661,90 ton. Untuk meningkatkan hasil produksi perikanan di Kecamatan Tejakula diperlukan dukungan pemerintah serta bantuan alat tangkap yang lebih modern. Produksi atau hasil tangkapan nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Kegiatan produksi menggambarkan hubungan jumlah produksi output terhadap kuantitas sumber daya tenaga kerja untuk membuat nilai tambah dari output menurut (Riana, 2014).

Tabel 1.3
 Nilai Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	Nilai Jual Tangkapan Ikan di Laut (Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Gerokgak	31.233.200	113.301.880	115.302.500	73.826.198
Seririt	27.141.600	49.117.494	49.175.000	32.176.977
Busungbiu	0	0	0	0
Banjar	22.657.900	85.917	95.750	5.434.467
Sukasada	0	0	0	0
Buleleng	22.177.604	25.590.675	2.750.550	19.935.398
Sawan	26.913.200	9.059.058	9.150.250	21.307.040
Kubutambahan	65.865.500	146.296.663	165.025.550	105.903.983
Tejakula	63.976.900	31.142.552	32.145.750	73.379.337
Total	259.965.904	374.594.239	373.645.350	331.963.400

Sumber: Website Satu Data Buleleng

Merujuk pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hasil nilai produksi perikanan di Kecamatan Tejakula pada tahun 2020 sebesar Rp 63.976.900, dan sempat mengalami penurunan nilai produksi di tahun 2021 sebesar Rp 31.142.552. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan kembali yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 32.145.750, tahun 2023 sebesar Rp 73.379.337. Adapun Kecamatan Banjar memiliki nilai produksi perikanan yang paling sedikit diantara kecamatan yang lainnya. Kecamatan Tejakula merupakan salah satu penyumbang produksi perikanan di Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 97,68 Km² dan luas pantai 27,23 Km. Kecamatan Tejakula memiliki 10 Desa, dan 8 Desa diantaranya memiliki wilayah pesisir. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nelayan di Kecamatan Tejakula, bahwa pendapatan nelayan sangat ditentukan dari banyaknya jumlah ikan yang ditangkap. Semakin banyak ikan yang dihasilkan saat melaut, maka pendapatan akan semakin meningkat begitupun sebaliknya jika hasil ikan sedikit maka pendapatan juga akan menurun. Pada saat musim rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp.200.000 - 500.000 / trip. Dalam proses penangkapan ikan,

nelayan sangat bergantung pada musim datangnya ikan dan biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan September.

Tabel 1.4

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Buleleng 2024

No	Kecamatan	Jumlah Jiwa	Jumlah Keluarga
1	Gerokgak	31.138	10.295
2	Seririt	25.314	8.812
3	Buleleng	21.958	7.822
4	Banjar	22.862	8.062
5	Sukasada	20.128	6.397
6	Kubutambahan	19.144	7.453
7	Sawan	15.804	5.350
8	Tejakula	16.936	5.960
9	Busungbiu	12.551	4.228
Total		185.835	63.157

Sumber: Website Satu Data Buleleng

Berdasarkan data Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa sebanyak 185.835 jiwa di Kabupaten Buleleng dari 63.157 keluarga masuk data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). DTKS merupakan pangkalan data induk masyarakat yang memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial, pemberdayaan dan penerimaan bantuan sosial (BANSOS), serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Terdapat sebanyak 16.936 jiwa yang masuk dalam DTKS di Kecamatan Tejakula, masyarakat di Kecamatan Tejakula memiliki beragam mata pencaharian yang tersebar di berbagai sektor. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mayoritas masyarakat Kecamatan Tejakula bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Namun, terdapat pula sebagian masyarakat Kecamatan Tejakula yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Dengan letaknya yang berada di pesisir utara Bali, Kecamatan Tejakula memiliki potensi perikanan yang cukup besar.

Kondisi nelayan di Kecamatan Tejakula cukup beragam. Sebagian besar nelayan masih menggunakan metode penangkapan tradisional dengan perahu kecil (jukung) dan alat tangkap sederhana. Pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula tidak bersifat tetap dan cenderung fluktuatif. Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap nelayan di Kecamatan Tejakula, bahwa pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh banyaknya ikan yang ditangkap. Dikarenakan perubahan musim angin dan musim ikan, sehingga mempengaruhi jumlah tangkapan ikan dan harga jual hasil laut.

Hal ini menyebabkan pendapatan dari hasil melaut masih belum mampu mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain itu, cuaca buruk seringkali menyebabkan kerugian seperti hilangnya rumpon akibat arus laut yang sangat kuat. (NusaBali.com, 2020) Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan teknologi perikanan dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan serta mendukung kesejahteraan nelayan di Kecamatan Tejakula. Pendapatan ini dipengaruhi oleh alat tangkap yang masih tradisional, keterbatasan modal dan jumlah armada serta besar kecilnya armada. Pendapatan dapat diterima oleh individu maupun unit usaha dan dinyatakan dalam satuan uang atau rupiah. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah yang diterima dari pembeli atau konsumen (Santi dkk., 2019). Menurut Hasan & Muhammad, (2018) menjelaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal dan produktivitas.

Sulitnya mendapatkan tambahan modal kerja bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Tejakula. Para nelayan sudah berusaha untuk mengajukan permohonan permodalan kepada pihak terkait yaitu dari pihak Desa hingga

Kecamatan, namun para nelayan tersebut merasa disulitkan untuk mengajukan permohonan modal, seperti administrasi yang rumit dan keterbatasan jaminan. Hal tersebut, mempengaruhi modal yang digunakan oleh nelayan masih sangat minim untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal. Minimnya modal kerja dapat memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan nelayan dan juga kesejahteraan masyarakat. Pendapatan nelayan sangat berhubungan erat pada penyediaan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli berbagai keperluan dalam pergi melaut menurut (Amelia & Wardhana, 2020). Modal kerja menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Modal kerja yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman, serta modal bantuan dari pihak pemerintah.

Produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karena peningkatan produktivitas mendorong peningkatan pendapatan. Produktivitas kerja nelayan pemilik lebih tinggi dari nelayan buruh karena pendapatan yang diperoleh lebih sedikit. Secara umum kegiatan perekonomian di desa bersifat fluktuatif karena sangat bergantung dengan tinggi rendahnya produktivitas perikanan, jika produktivitas tinggi maka tingkat pendapatan masyarakat nelayan akan meningkat sehingga daya beli masyarakat akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Peningkatan produktivitas bersumber dari hal-hal seperti: spesialisasi justru akan meningkatkan keterampilan setiap tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya, melalui sistem pembagian kerja akan menghemat waktu saat pekerja beralih dari jenis pekerjaan yang satu ke

pekerjaan yang lain, ditemukannya mesin-mesin berteknologi semakin baik, dimana mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo, 2017) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan hasil penelitian oleh (Ridha, 2017) menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan, dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk.

Maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal dan produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan merupakan dasar dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan pada Nelayan di Kecamatan Tejakula yaitu:

1. Pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula tidak bersifat tetap dan cenderung fluktuatif. Dikarenakan perubahan musim angin dan musim ikan,

sehingga mempengaruhi jumlah tangkapan ikan dan harga jual hasil laut. Hal ini menyebabkan pendapatan dari hasil melaut masih belum mampu mencukupi kehidupan sehari-hari.

2. Minimnya modal kerja bagi masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan operasional saat melaut.
3. Keterbatasan jumlah armada dan alat penangkapan ikan membuat produktivitas nelayan kurang maksimal, sehingga dapat menghalangi mereka untuk meningkatkan pendapatan.
4. Pada saat musim paceklik dapat menyebabkan penurunan produksi ikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan cuaca dan kondisi lingkungan laut yang tidak mendukung aktivitas penangkapan ikan. Namun, pada saat musim kemarau atau peralihan, nelayan biasanya akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah dan jumlah produksi ikan mengalami peningkatan. Pada musim ini, kondisi cuaca dan perairan lebih tenang, sehingga memudahkan nelayan untuk melaut dan mencari ikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi masalah pada faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, maka penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tejakula

Kabupaten Buleleng, begitu juga dengan data yang hanya mencakup dengan penelitian ini saja.

1. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pendapatan, modal dan produktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah dapat. Maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng ?
2. Apakah terdapat pengaruh Produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula kabupaten Buleleng ?
3. Apakah terdapat pengaruh Modal dan Produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula kabupaten Buleleng.

3. Untuk mengetahui pengaruh Modal dan Produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Masalah

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Selain itu juga, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh modal dan produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi bagi yang tertarik dan membutuhkan pada masa yang akan datang untuk meneliti terkait pengaruh modal dan produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

- 3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber pustaka khususnya mengenai pengaruh modal dan produktivitas terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.